

***CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING DALAM IMPLEMENTASI
MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS BUDAYA LOKAL DI SD
TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA***



Oleh: Maryam Ratnaningsih Luhurbudi

NIM : 23204091002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryam Ratnaningsih Luhurbudi

NIM : 23204091002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini merupakan karya asli penulis secara keseluruhan yang didapat dari hasil penelitian, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Maryam Ratnaningsih Luhurbudi

NIM: 23204091002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryam Ratnaningsih Luhurbudi

NIM : 22204092002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



11F61AMX343704489
Tgl. 26
METERAI
TEMPEL

Maryam Ratnaningsih Luhurbudi
NIM: 23204091002

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Maryam Ratnaningsih Luhurbudi
Nim : 23204091002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Yang Menyatakan,
Maryam Ratnaningsih Luhurbudi
NIM 23204091002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS BUDAYA LOKAL DI SD TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama : Maryam Ratnaningsih Luhurbudi
NIM : 23204091002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Pembimbing

Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc., Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2248/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS BUDAYA LOKAL DI SD TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARYAM RATNANINGSIH LUHURBUDI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204091002
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 689d7338a7269



Pengaji I

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED



Pengaji II

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 689e9df710d6c



Yogyakarta, 05 Agustus 2025

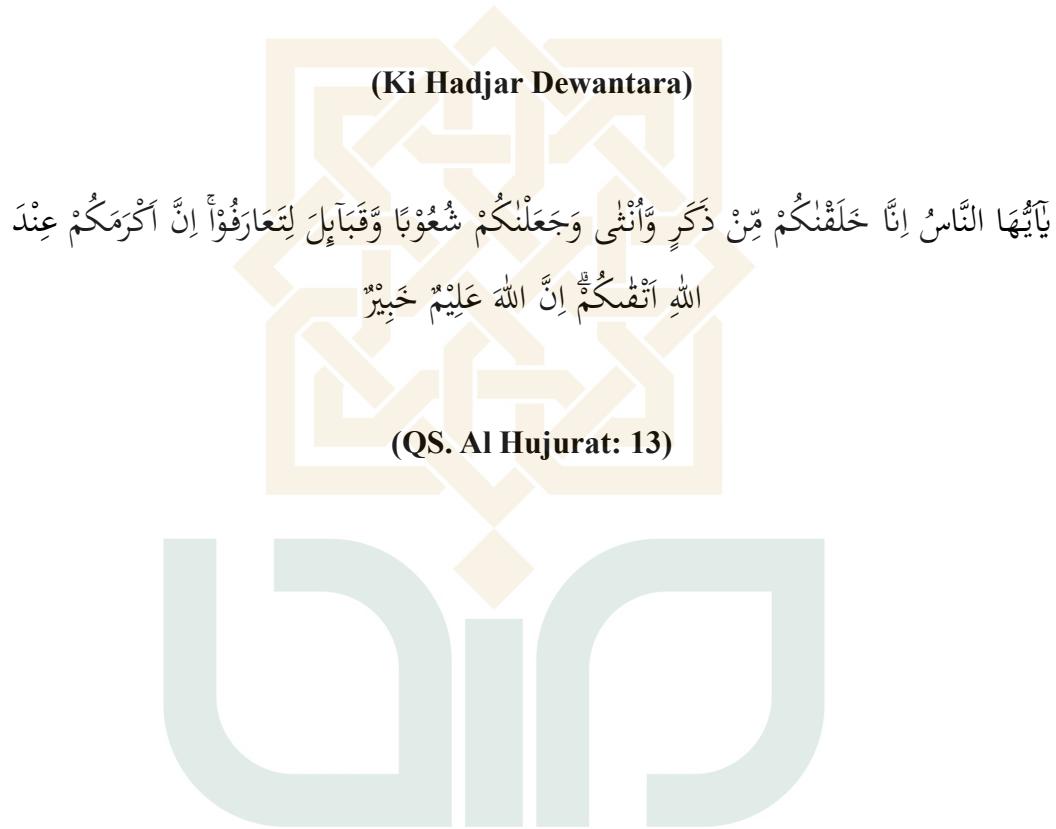
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 689e6469eb2

MOTTO

”Pendidikan haruslah holistik dan seimbang meliuputi olah pikir, olah rasa, olah karsa, dan olah raga.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, *Ki Hadjar Dewantara, Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, dan Sikap Merdeka*, UST Press, Cetakan I (Yogyakarta, 2013).

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Maryam Ratnaningsih Luhurbudi. 2025. *Culturally Responsive Teaching* dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Budaya Lokal di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc., Ph.D.

Globalisasi berpengaruh pada perubahan nilai budaya di kalangan generasi muda. Untuk menjawab tantangan ini pendidikan perlu menjadi sarana pelestarian budaya lokal melalui kurikulum dan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sebagai strategi pembelajaran yang menghargai keberagaman budaya, memperkuat karakter, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana struktur kurikulum berbasis budaya lokal di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta, bagaimana implementasi manajemen kurikulum berbasis budaya lokal melalui pendekatan *culturally responsive teaching* di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta, serta bagaimana implikasi penerapan manajemen kurikulum berbasis budaya lokal terhadap karakter siswa di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan teknik traingulasi sumber dan triangulasi data.

Penelitian ini menemukan bahwa struktur kurikulum yang ada di SD Tamansiswa Jetis mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam tujuan pembelajaran, isi, kegiatan pembelajaran yang mencakup media dan metode ajar, serta evaluasi pembelajarannya. Implementasi CRT pada manajemen kurikulum dilakukan melalui empat fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dengan menyelaraskan tema budaya dalam materi ajar siswa. Pengorganisasian melalui pembagian tugas guru, alokasi mata pelajaran, dan dukungan kebijakan sekolah. Pelaksanaan dengan integrasi budaya lokal langsung ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan lainnya sesuai dengan prinsip CRT, serta evaluasi secara komperhensif melalui dokumen, refleksi pembelajaran, dan penilaian sikap siswa. Dari implementasi CRT dalam manajemen kurikulum berbasis budaya lokal tersebut terdapat implikasi terhadap karakter siswa yang berdampak positif. Karakter yang berkembang berupa tata krama dalam berbahasa atau *unggah-ungguh*, gestur khas budaya yaitu mengacungkan jempol saat bertanya, *ngajeni* atau menghormati, adab dalam Budaya Jawa dengan tidak melangkahi gamelan, melestarikan Budaya Jawa dengan mewiru jarik, gotong royong, musyawarah, empati, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching*, Manajemen Kurikulum, Budaya Lokal

ABSTRACT

Maryam Ratnaningsih Luhurbudi. 2025. Culturally Responsive Teaching in the Implementation of Local Culture-Based Curriculum Management at Tamansiswa Jetis Elementary School, Yogyakarta. Thesis, Master of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. Advisor: Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc., Ph.D.

Globalization influences changes in cultural values among the younger generation. To address this challenge, education needs to become a means of preserving local culture through curriculum and learning that are relevant to students' lives. The Culturally Responsive Teaching (CRT) approach is a learning strategy that respects cultural diversity, fosters character development, and enhances student engagement. This study aims to analyze the structure of the local culture-based curriculum at Tamansiswa Jetis Elementary School Yogyakarta, and how the implementation of local culture-based curriculum management through the culturally responsive teaching approach at Tamansiswa Jetis Elementary School Yogyakarta, and the implications of implementing local culture-based curriculum management on student character at Tamansiswa Jetis Elementary School, Yogyakarta.

This research employs a qualitative descriptive approach in a field study. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The data analysis employed by Miles, Huberman, and Saldana consisted of data condensation, data presentation, and concluding. Data validity was tested using source retrieval and triangulation techniques.

This study found that the curriculum structure at Tamansiswa Jetis Elementary School integrates local cultural values into learning objectives, content, learning activities, including media and teaching methods, and learning evaluation. The implementation of CRT in curriculum management is carried out through four primary management functions: planning, organizing, implementing, and evaluating. Planning involves cultural themes with student learning materials to ensure a cohesive approach. Organization involves task allocation among teachers, subject allocation, and support for school policies. Implementation involves directly integrating local culture into various subjects and other activities by CRT principles, along with comprehensive evaluation through documentation, learning reflection, and student attitude assessment. The implementation of CRT in local culture-based curriculum management has positive implications. The characters that develop are evident in the form of manners in language, typical cultural gestures, ngajeni or respect, and manners in Javanese culture, including not stepping over the gamelan. This also involves preserving Javanese culture through mewiru jarik, cooperation, deliberation, empathy, and responsibility.

Keywords: Culturally Responsive Teaching, Curriculum Management, Local Culture

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, hanya kepada Allah SWT peneliti sandarkan atas seluruh *ikhtiar* hingga tesis ini tersaji di hadapan pembaca. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang seluruh hidupnya penuh dengan suri tauladan dan pembawa pesan kasih bagi umat manusia.

Tesis ini mengkaji tentang *Culturally Responsive Teaching* dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Budaya Lokal di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Penelitian ini di latar belakangi oleh pentingnya manajemen kurikulum yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal yang hidup di masyarakat. Dalam konteks ini pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menjadi sangat relevan jika diimplementasikan dalam manajemen kurikulum, khususnya di satuan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya seperti di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan menggambarkan struktur kurikulum berbasis budaya lokal, mengeksplorasi bagaimana pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam implementasi manajemen kurikulum budaya lokal, serta menelaah implikasi dari penerapannya terhadap karakter siswa.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menyadari bahwa keberhasilan peneliti tidak lepas dari adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, moral maupun material yang diberikan telah menjadi sumber semangat dan motivasi yang sangat berarti bagi peneliti. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, peneliti

menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung selama proses penyusunan tesis ini berlangsung. Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada beberapa pihak:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Irwanto, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc., Ph.D., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan saran, bimbingan, juga motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I dan Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd selaku penguji pertama dan penguji kedua yang memberikan masukan agar tesis ini menjadi lebih baik.
7. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua dan keluarga besar yang telah mendoakan dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada teman-teman di Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, terkhusus MMPI kelas A dan sahabat-sahabat penulis yang telah

berbagi suka dan duka selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Kepada keluarga besar SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Atas segala kekurangan dalam penulisan tesis ini akan menjadi pelajaran dan motivasi bagi peneliti untuk melahirkan karya yang jauh lebih baik. Semoga segala niat dan upaya kebaikan kita selalu berada dalam rida dan lindungan-Nya. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Juli 2025
Yang Menyatakan,

Maryam Ratnaningsih Luhurbudi
Nim: 23204091002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama
Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun
1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين **متعدين** Ditulis Muta'aqqidin

عدة **عدة** Ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة **هبة** ditulis Hibah

جزية **جزية** ditulis Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء **كرامة الأولياء** ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḥammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة **زكاة الفطرة** ditulis Zakat al-fitri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
܂	Fathah	A	A
܂܂	Kasrah	I	I

ُ	dammah	U	U
---	--------	---	---

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas‘ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بِنْكُمْ	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قُولُّ	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكْرَتْمَ	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء

Ditulis

as-samā'

الشمس

Ditulis

asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض

Ditulis

Żawī al-furūd

أهل السنة

Ditulis

Ahl as-sunnah



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	30
BAB II KAJIAN TEORI.....	32
A. <i>Culturally Responsive Teaching</i>	32
B. Kurikulum	37
C. Manajemen Kurikulum	42
D. Budaya Lokal dalam Pembelajaran	49
E. Dasar Pendidikan Karakter.....	54
BAB III POTRET SD TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA	60
A. Sejarah Perguruan Tamansiswa	60
B. Profil SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta.....	63
C. Gambaran Umum SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta.....	64
D. Visi, Misi, dan Tujuan SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta	65
E. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta.....	66
F. Kegiatan dan Pembelajaran SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta	68
G. Fasilitas SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta	72

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
A. Struktur Kurikulum Berbasis Budaya Lokal di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta.....	74
B. Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Budaya Lokal Melalui Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta.....	117
C. Implikasi Penerapan Manajemen Kurikulum Berbasis Budaya Lokal Terhadap Karakter Siswa di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta.....	139
BAB V PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN	164



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jadwal Penelitian	19
Tabel 1.2. Daftar Nama Informan.....	24
Tabel 3.1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	66
Tabel 3.2. Jadwal dan Pengampu Ekstrakurikuler.....	69
Tabel 3.3. Fasilitas SD Tamansiswa Jetis.....	72
Tabel 4.1. Analisis Standar Isi Kurikulum SD Tamansiswa Jetis	79
Tabel 4.2. Mata Pelajaran di SD Tamansiswa Jetis	79
Tabel 4.3. Mata Pelajaran Berbasis Budaya di SD Tamansiswa Jetis	80
Tabel 4.4. Klasifikasi Mata Pelajaran Budaya Lokal.....	82
Tabel 4.5. Modul Ajar Seni Tari Kelas 5.....	85
Tabel 4.6. Modul Ajar Pendidikan Pancasila Kelas 4	87
Tabel 4.7. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler.....	88
Tabel 4.8. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat	89
Tabel 4.9. Evaluasi dan Pihak yang Terlibat	115
Tabel 4.10. Alokasi Waktu Mata Pelajaran	122
Tabel 4.11. Implikasi Nilai Budaya Terhadap Karakter Siswa.....	149

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana	26
Gambar 1.2. Triangulasi Teknik	30
Gambar 2.1. Komponen Kurikulum	40
Gambar 3.1. Denah Lokasi SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta.....	63
Gambar 4.1. Materi Tembang Macapat Gambuh	94
Gambar 4.2. Materi Ketamansiswaan Kelas 1	97
Gambar 4.3. Kegiatan Seni Tari	99
Gambar 4.4. Sikap Ngapurancang	103
Gambar 4.5. Pembelajaran Karawitan	105
Gambar 4.6. Dinding Bertuliskan Filosofi Ki Hadjar.....	106
Gambar 4.7. Film Sang Winasis	108
Gambar 4.8. Kegiatan Dolanan Anak	111
Gambar 4.9. Evaluasi Sumatif Bahasa Jawa Kelas 1	113
Gambar 4.10. Poster Kegiatan Jumat Budaya.....	125
Gambar 4.11. Kegiatan Mewiru Jarik.....	140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Dokumentasi Penelitian	164
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara Penelitian dan Hasil Wawancara	171
Lampiran 3	: Lembar Observasi.....	193
Lampiran 4	: Modul Ajar Bahasa Jawa.....	198
Lampiran 5	: Modul Ajar Seni Tari.....	201
Lampiran 6	: Modul Ajar Pendidikan Pancasila	203
Lampiran 7	: Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian.....	206
Lampiran 8	: Hasil Penilaian Baca Tulis Al-Qur'an.....	207
Lampiran 9	: Kartu Bimbingan Tesis.....	208
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup.....	209



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi membawa arus informasi dan budaya asing yang secara signifikan berpengaruh terhadap nilai-nilai budaya lokal di Indonesia. Arus global ini mengenalkan budaya baru, terutama dari negara-negara Barat yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda.² Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi terkait rendahnya minat budaya lokal di kalangan remaja, sebanyak 33 remaja diketahui bahwa 60,6% responden lebih menyukai budaya luar, sedangkan hanya 39,4%, yang memilih budaya lokal.³ Preferensi terhadap budaya luar tersebut umumnya di latar belakangi oleh anggapan bahwa budaya asing lebih menarik dan sesuai dengan tren masa kini.

Realitas tersebut diperkuat oleh pernyataan Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia yang mengungkapkan bahwa budaya lokal Indonesia mulai menghilang akibat pengaruh globalisasi, dimana budaya asing yang semakin menggantikan praktik dan nilai-nilai budaya lokal.⁴

² Sandi Kurniawan dan Halim, “Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Peserta Didik,” *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 161–74, <https://doi.org/10.51518/lentera.v4i2.92>.

³ A T R Dewi et al., “Rendahnya Minat pada Budaya Lokal di Kalangan Remaja,” *Jurnal Pendidikan...* 8(2024):2364249, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15479%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15479/11701>.

⁴ Aisyah Putri Handayani, “Hilangnya Budaya Lokal di Era Modern dan Upaya Pelestariannya dalam Perspektif Pancasila,” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2024, <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3452>.

Tanpa adanya langkah sistematis untuk melindungi warisan budaya tersebut, keberlangsungan identitas nasional Indonesia akan semakin terancam. Fenomena ini mengindikasi adanya pergeseran nilai dan identitas budaya di kalangan pelajar yang dipengaruhi oleh arus globalisasi.

Tidak hanya dalam aspek sosial, dampak globalisasi juga mulai masuk ranah pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter siswa. Budaya asing yang diakses melalui media digital dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa.⁵ Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap melemahnya nilai-nilai lokal yang selama ini menjadi fondasi identitas bangsa. Sementara itu pendidikan harus menjadi garda terdepan dalam mempertahankan dan menumbuhkan kembali budaya lokal.

Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena proses pendidikan ialah bagian dari kebudayaan.⁶ Dalam hal ini menurut Rusdiansyah, salah satu tujuan pendidikan ialah melestarikan dan mengenalkan budaya kepada generasi penerus bangsa.⁷ Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan nasional Indonesia secara besar selaras dengan empat pilar pendidikan yang dirancang oleh PBB melalui UNESCO yaitu; *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk berbuat),

⁵ Innayah Wulandari et al., “Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi” 7, no. 4 (2024): 370–76.

⁶ Myta Widayastuti, “Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan The Role of Culture In The World of Education,” *JAGADDITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 1 (2021): 54–64, <https://doi.org/10.30998/jagaddita.v1i1.810>.

⁷ Hilda Fahira, Dinie Anggraeni Dewi, dan Rizky Saeful Hayat, “Peran Pendidikan Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Sekitar Bagi Peserta Didik,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2023): 63–72.

learning to be (belajar untuk menjadi), *learning to life together* (belajar untuk hidup bersama).⁸ Dimana keempat pilar tersebut harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran baik dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dari tujuan tersebut seharusnya kurikulum pendidikan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pemahaman aspek akademik semata, namun juga mampu mencerminkan identitas lokal dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat.⁹ Upaya ini menjadi penting untuk memperkuat jati diri bangsa dan membentuk generasi yang mampu berpikir global tanpa kehilangan akar budayanya. Oleh karenanya, urgensi pengembangan kurikulum berbasis budaya di tingkat pendidikan dasar tidak dapat diabaikan. Kurikulum yang terintegrasi dengan kearifan lokal tidak hanya memperkuat identitas siswa, tetapi juga memperkuat identitas lokal yang terlihat dalam budaya, tradisi, bahasa, dan nilai-nilai masyarakat setempat.¹⁰

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tokoh yang mempunyai kontribusi besar untuk mengembangkan pendidikan yang berkarakter kebudayaan adalah Ki Hadjar Dewantara. Pentingnya menempatkan budaya lokal sebagai fondasi pendidikan telah diisyaratkan Ki Hadjar dalam pidato

⁸ Mus Muslih, “Relevansi Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam Dalam Membangun Bangsa Mandiri Dan Berperadaban,” *Al-Mau’izhoh* 5, no. 2 (2023): 446–59, <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7659>.

⁹ Nazala Aprian Zahrika dan Eka Titi Andaryani, “Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal,” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (2023): 163–69, <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124>.

¹⁰ *Ibid.*

pengukuhan sebagai Doktor Honoris Causa di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1957 bahwa:

“Seperti berulang-ulang telah saya nyatakan sendiri, pendidikan adalah tempat persemaian segala benih-benih kebudayaan yang hidup dalam masyarakat kebangsaan. Di samping itu pelajarilah hidup kejiwaan rakyat kita, dengan adat istiadatnya yang dalam ini bukannya untuk kita tiru secara mentah-mentah namun karena bagi kita adat istiadat itu merupakan petunjuk petunjuk yang berharga.”¹¹

Dalam pemikirannya, Ki Hadjar Dewantara menegaskan pendidikan bukan hanya berguna untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai budaya luhur, termasuk di dalamnya moral dan etika. Pendidikan perlu berperan sebagai sarana untuk mempertahankan dan meningkatkan warisan budaya Indonesia.¹² Dengan demikian, kontribusi Ki Hadjar Dewantara terhadap pendidikan Indonesia tidak hanya terletak pada pengembangan aspek kognitif siswa, namun juga pada pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai budaya luhur.¹³

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi telah direalisasikan melalui pendirian Perguruan Tamansiswa pada tahun 1922. Sebagai salah satu pelopor pendidikan berbasis budaya lokal di Indonesia, Tamansiswa menjadi contoh nyata sekolah yang mengintegrasikan nilai budaya dalam kurikulum. Peran serta Tamansiswa ialah memberikan

¹¹ Dya Qurotul A'yun Maisaroh, Siti, “Pendidikan Dalam Prespektif Ki Hajar Dewantara: Anatara Kebebasan, Kemandirian, Kebudayaan” 2, no. 12 (2024).

¹² *Ibid.*

¹³ Rizal Noventue, Slamet Ginanjar, dan Astutik Astutik, “Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 2809–18.

pendekatan pendidikan yang menekankan pada kebebasan berpikir dan pengembangan karakter. Selain itu, metode pengajaran yang progresif di Tamansiswa juga memperkenalkan kurikulum yang berfokus pada kebudayaan Indonesia.¹⁴

Pendidikan yang diajarkan di Tamansiswa merupakan manifestasi dari gagasan Ki Hadjar Dewantara yang memperkenalkan kearifan lokal. Berdasarkan hasil temuan lapangan, SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta memiliki kekhasan budaya sekolah yang mengintegrasikan budaya lokal, diantaranya: implementasi ajaran Tamansiswa dalam pelajaran ketamansiswaan, lalu terdapat budaya *ngajeni*, seperti *ngapurancang*, *nuwun sewu*, *nderek langkung*, serta implementasi karakter dalam memaknai budaya, yaitu adanya seni tari dan dolanan anak yang diajarkan sebagai metode pendidikan untuk mendekatkan siswa pada kebudayaan Jawa.¹⁵

Beragam metode yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan berbudaya di sekolah tersebut salah satunya ialah dengan menggunakan bahasa daerah untuk mengasah kemampuan siswa berkomunikasi dan berbahasa. Selain itu SD Tamansiswa Jetis juga mewajibkan untuk mengenakan pakaian khas Kejogjaan pada hari Kamis Pon. Aturan ini diberlakukan sesuai dengan acuan Perda Kota Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2023 yaitu peraturan daerah

¹⁴ Daffa Agi Subahgia, “Peran Taman Siswa dalam Membangun Fondasi Nasionalisme Berdasarkan Pendidikan,” *Jurnal Studi Sejarah dan Pengajarannya* Vol 3 No 1 (2024), doi.org/10.3783/v2i9.2461.

¹⁵ Hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2025

yang mengatur penyelenggaraan pendidikan di DIY dan Kota Yogyakarta.¹⁶

Regulasi ini menjadi dasar hukum dalam penguatan pendidikan berbasis budaya lokal yang sejalan dengan kurikulum sekolah.

Pembelajaran yang dijelaskan tersebut menekankan pendekatan responsif terhadap latar belakang budaya siswa, sehingga siswa mampu mendapatkan pembelajaran bukan hanya dalam lingkup akademik namun juga dimensi sosial, emosional, dan kecakapan hidup yang relevan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran yang demikian disebut dengan *culturally responsive teaching* (CRT).¹⁷

Model pembelajaran CRT ini berkembang sebagai respons atas tuntutan perkembangan pendidikan yang lebih inklusif dan kontekstual dengan keberagaman budaya siswa.¹⁸ Metode CRT banyak diterapkan di negara multikultural seperti Amerika Serikat guna mencerminkan identitas budaya, dan pengalaman ini mendorong pendidik serta peneliti Indonesia untuk mengadopsinya.

Dalam hal ini, penelitian oleh Fitriah menunjukkan bahwa pendekatan CRT mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui pengenalan identitas

¹⁶ “Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan,” n.d.

¹⁷ Rindu Fitriani, Mei Fita Asri Untari, dan Fitria Miftahul Jannah, “Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 11916–24, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7529>.

¹⁸ Azizan, *Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*.

dan praktik budaya teman sebaya dalam kelas.¹⁹ Sementara itu Yuniaty dan Fathoni mengimplementasikan CRT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan melibatkan tradisi lokal seperti lagu daerah dan permainan tradisional yang terbukti dapat membangkitkan semangat dan partisipasi aktif siswa.²⁰ Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada aspek keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Meskipun nilai-nilai budaya lokal banyak yang sudah menjadi bagian pembelajaran di sekolah, namun belum banyak kajian secara mendalam mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip CRT diterapkan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam manajemen kurikulum. Dengan kata lain, terdapat ruang untuk mengkaji lebih jauh bagaimana CRT tidak hanya dipahami sebagai pendekatan pembelajaran tetapi juga bagian integral dari proses manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan menelaah praktik *Culturally Responsive Teaching* dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis budaya lokal di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta sebagai representasi dari sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan.

¹⁹ Lailatul Fitriah et al., “Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar,” *JoLLA Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 6 (2024): 643–50, <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>.

²⁰ Erika Susilo Yuniaty dan Achmad Fathoni, “Implementasi Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Pancasila Untuk Memotivasi Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar” 14, no. 1 (2025): 449–60.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur kurikulum berbasis budaya lokal di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum berbasis budaya lokal melalui pendekatan *culturally responsive teaching* di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi penerapan manajemen kurikulum berbasis budaya lokal terhadap karakter siswa di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan arah penelitian serta manfaat yang diharapkan baik secara teoritis untuk pengembangan ilmu, maupun praktis bagi pihak-pihak terkait.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas dapat ditentukan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

- a. Menganalisis struktur kurikulum berbasis budaya lokal di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta
- b. Menganalisis implementasi manajemen kurikulum berbasis budaya lokal melalui pendekatan *culturally responsive teaching* di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta

- c. Menjelaskan implikasi penerapan manajemen kurikulum berbasis budaya lokal terhadap karakter siswa di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian dibagi dalam dua kategori yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berikut kegunaan teoritis dari penelitian ini:

- a. Menjadi sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan serta pengembangan teori *culturally responsive teaching*, manajemen kurikulum, dan budaya lokal
- b. Menjadi bahan rujukan dan kajian literatur bagi penelitian selanjutnya dalam ranah *culturally responsive teaching*, manajemen kurikulum, dan budaya lokal

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara praktis ialah:

- a. Melestarikan budaya lokal melalui pendidikan. Dengan adanya manajemen kurikulum berbasis budaya lokal, sekolah dapat melestarikan budaya lokal dengan cara integrasi budaya-budaya lokal dalam program pendidikan sekolah seperti: pengajaran Bahasa Jawa, seni tradisional, musik tradisional, dan adat istiadat lokal.
- b. Mengembangkan model pembelajaran interaktif, melalui pendekatan *culturally responsive teaching*, guru dapat meningkatkan relevansi bahan ajar terhadap konteks budaya siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

- c. Mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dengan insersi budaya dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan siswa diajak untuk menghargai keberagaman budaya yang ada.
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Implementasi *culturally responsive teaching* dapat memperkuat pendidikan karakter karena siswa diajak untuk mengenal, menghargai, dan mencintai budaya.
- e. Menjadi pembaharuan kebijakan pendidikan daerah. Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat memberi gambaran akan pentingnya pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya. Hal ini dapat mendorong munculnya kebijakan baru yang lebih adaptif mengenai budaya lokal.

D. Kajian Pustaka

Setelah menelaah sejumlah karya berbentuk jurnal, tesis, dan disertasi, penulis melihat terdapat beberapa perbedaan dalam berbagai ranah dengan penelitian ini. Adapun perbedaan tersebut terdapat dalam pemilihan teori yang digunakan, pembahasan, metode penelitian, serta lokasi penelitian. Meskipun demikian terdapat sejumlah kesamaan terkait masalah yang sedang diteliti. Berikut rincian karya-karya sebelumnya:

1. *Culturally Responsive Teaching*

Penelitian mengenai pendekatan *culturally responsive teaching* telah banyak diimplementasikan, terutama dalam konteks pembelajaran tematik

dan bahasa. Disertasi oleh Lesti Kaslati Siregar mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis CRT di sekolah dasar dengan pendekatan *design based research* yang terdiri dari tahapan *preliminary design*, *formative evaluation*, dan *retrospective analysis*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, jurnal, dan nilai *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris dalam *listening*, *reading*, dan *writing*. Adanya integrasi aspek budaya ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris berdampak positif terhadap motivasi dan kesadaran budaya siswa. Kelebihan dari penelitian terletak pada pengembangan pembelajaran yang sistematis namun keterbatasannya ialah fokus terbatas pada satu mata pelajaran saja yaitu Bahasa Inggris.²¹

Sementara itu, Nabila Joti Larasati meneliti pengaruh pendekatan CRT terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini berdasarkan fenomena kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa sehingga berdampak pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode *quasi experiment* tipe *nonequivalent control group design*, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes easy, angket, dan nilai. Penelitian ini memperkuat pernyataan bahwa

²¹ Lesti Kaslati Siregar dan Universitas Negeri Jakarta, “Desain model pembelajaran bahasa inggris berbasis culturally responsive teaching (crt) di sekolah dasar” (Universitas Negeri Jakarta, 2024), <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/52353>.

pembelajaran yang mempertimbangkan keragaman budaya dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar. Keunggulan dalam penelitian ini terlihat dari penggunaan pendekatan kuantitatif yang mengukur kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS namun memiliki keterbatasan yaitu terletak pada satu variabel mata pelajaran dan hanya berfokus pada pendekatan CRT terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa, sementara terdapat banyak faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar seperti motivasi atau strategi pembelajaran.²²

Penelitian lain oleh Isael Manuel Carmona Sotelo di Kolombia yang berjudul *Culturally Responsive Pedagogy to Promote Oral Production in 7th Grade Students at a Public School in Antioquia*. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya kontribusi pada pengaruh *culturally responsive pedagogy* terhadap kemampuan produksi lisan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian *action research*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi siswa ketika diberikan materi yang berkaitan dengan budaya mereka. Penelitian ini secara kontekstual global memberikan gambaran bahwa *culturally responsive pedagogy* dapat diterapkan secara efektif di kelas. Namun ruang

²² Nabila Joti Larasati, “Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d.), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70245>.

lingkup penelitian masih terbatas pada keterampilan berbahasa dan adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian.²³

Dari ketiga studi terdahulu, terlihat bahwa pendekatan CRT berkontribusi positif dalam pembelajaran, namun masih berfokus pada mata pelajaran spesifik.

2. Manajemen Kurikulum

Kajian lain yang relevan dari penelitian ini ialah dalam ranah manajemen kurikulum. Nur Khayati mengkaji Manajemen Kurikulum Berbasis *Local Wisdom* di Raudatul Atfal Al Munawaroh Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara keabsahan data menggunakan triangulasi dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan dengan penyusunan visi, misi, strategi, dan program sekolah sesuai dengan karakter lokal. Pengorganisasian dan pelaksanaan dilakukan secara terstruktur melibatkan pembagian tugas guru. Pengendalian dilakukan secara rutin oleh pihak internal maupun eksternal. Dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian tersebut masih sebatas pada aspek manajerial pada *local wisdom* saja.²⁴

²³ Isael Manuel Carmona Sotelo, “Culturally Responsive Pedagogy To Promote Oral Production in” (University Of Cordoba, 2022).

²⁴ Nur Khayati, “Manajemen Kurikulum Berbasis Kurikulum Local Wisdom di Raudlatul Atfal Al Munawaroh Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap” (Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen, 2021), <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/233>.

Begitu pula dengan penelitian oleh Anisa Nur Azizah yang berjudul *Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah Satu Alternatif Kota Magelang*²⁵ dan penelitian Ismy Wulansari mengeksplorasi *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Dalam Konsep Rahmatan Lilalamin di MTSN 01 Kepahiang*.²⁶ Kedua penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam analisis datanya. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Keunggulan yang terdapat dalam dua penelitian tersebut ialah menunjukkan praktik implementasi manajemen yang kontekstual namun keterbatasannya dapat dilihat dari fokus integrasi hanya pada nilai - nilai karakter.

Neti Handayani dkk menegaskan pentingnya perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum berbasis karakter dalam penelitiannya yang berjudul *Curriculum Management in Elementary Schools Based on Character Education*.²⁷ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 1 Jejawi mencakup; perencanaan nilai karakter, pelaksanaan

²⁵ Anisa Nur Azizah Husni, “Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Satu Alternatif Kota Magelang” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d.), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70245>.

²⁶ Ismy Wulansari, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Dalam Konsep Rahmatan Lilalamin Di Mtsn 01 Kepahiang” (IAIN Curup, 2024).

²⁷ Neti Handayani, Syarwani Ahmad, dan Wahyu Indrawati, “Curriculum Management in Elementary Schools Based on Character Education,” *PPSDP International Journal of Education* 2, no. 1 (2023): 35–45, <https://doi.org/10.59175/ pijed.v2i1.55>.

melalui pembelajaran dan kebiasaan, evaluasi dengan menilai aspek emosional, kognitif, dan psikomotorik siswa. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Rakhmat Raafi dengan judul penelitian Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Malang.²⁸ Selain menjelaskan prinsip-prinsip manajerial, penelitian ini memiliki kelebihan mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung keberhasilan implementasi manajemen kurikulum tersebut.

4. Budaya Lokal dalam Pendidikan

Penelitian mengenai budaya lokal telah banyak ditelaah dalam dunia pendidikan, seperti urgensi kearifan lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ahmad Munawir dalam penelitian Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Budaya Lokal pada Madrasah Ibtidaiyah Kota Palopo, menekankan pentingnya pengembangan bahan ajar melalui budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar bertujuan meningkatkan relevansi pembelajaran, memperkuat identitas budaya, dan motivasi belajar siswa.²⁹ Sejalan dengan itu Nazala Aprian Zahrika dkk dalam artikel berjudul Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal, juga menyoroti integrasi budaya lokal dalam kurikulum.³⁰ Kedua penelitian ini

²⁸ Rakhmat Raafi, “Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Magelang,” *Tesis Universitas Muhammadiyah Magelang* (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), <https://eprints.umm.ac.id/cgi/oai2>.

²⁹ Ahmad Munawir, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Budaya Lokal untuk Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palopo” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2024), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/28711>.

³⁰ Zahrika dan Andaryani, “Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal.”

mengkaji bahwa integrasi budaya lokal dalam kurikulum dan pembelajaran dapat meningkatkan relevansi, keterlibatan siswa, serta mencerminkan identitas lokal yang menjadi langkah awal guna melestarikan budaya.

Studi oleh Fina Umu Rif Athi dengan judul Manajemen Pendidikan dalam Melestarikan Kearifan Budaya Lokal di Pondok Pesantren Kaliopak Yogyakarta, menekankan bahwa kearifan lokal dapat diterapkan dalam konteks pesantren dengan mengacu pada teori Gorge R. Terry yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Penerapan fungsi-fungsi tersebut secara efektif dapat dilakukan guna melestarikan budaya lokal di pesantren.³¹ Studi lainnya oleh Faqih Utsman dengan judul Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.³² Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran PAI dilakukan dengan strategi *niteni*, *niroke*, dan *nambahi* melalui sistem among. Integrasi bertujuan guna menumbuhkan karakter siswa religius, seperti mandiri, disiplin dsb. Kedua penelitian tersebut mempertegas bahwa budaya lokal dapat memperkuat karakter siswa.

³¹ Fina Umu Rif Athi, “Manajemen Pendidikan dalam Melestarikan Kearifan Budaya Lokal di Pondok Pesantren Kaliopak Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d.), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70245>.

³² Faqih Utsman, “Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7024>.

Dari beberapa kajian terdahulu, peneliti melihat bahwa penelitian terkait *culturally responsive teaching*, manajemen kurikulum, maupun integrasi budaya lokal dalam pendidikan dilakukan secara terpisah dan fokus pada aspek tertentu saja. Oleh karenanya, peneliti ingin melengkapi keterbatasan studi terdahulu dengan mengintegrasikan pendekatan CRT, manajemen kurikulum, dan penguatan budaya lokal dalam penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Kualitas suatu penelitian ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian. Pemilihan metode yang sesuai akan mengarahkan penelitian pada hasil yang optimal, sehingga untuk mendapatkan penelitian yang berkualitas diperlukan metode yang relevan dan selaras dengan tujuan penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif dalam konteks ini berarti menggambarkan secara rinci mengenai peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Sementara itu analitis merujuk pada proses makna, interpretasi, serta membandingkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.³³

Selanjutnya, penelitian ini berlandaskan pada pandangan Creswell yang

³³ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan serangkaian langkah penting, seperti merumuskan pertanyaan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data secara terarah dari partisipan, serta menganalisis data secara induktif dengan mengembangkan tema-tema dari yang spesifik ke tema umum dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh.³⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis karena tujuan dari penelitian ini ialah mengungkapkan dan menggambarkan *culturally responsive teaching* dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis budaya lokal di SD Tamansiswa Jetis, Yogyakarta. Setelah mendapatkan penemuan-penemuan di lapangan, kemudian dikorelasikan dengan teori-teori pendidikan oleh para ahli, agar dapat diketahui bagaimana *culturally responsive teaching* dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis budaya lokal apakah terdapat keselarasan atau kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik yang terjadi di lapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di SD Tamansiswa Jetis, Yogyakarta yaitu 100 meter dari Tugu Jogja, tepatnya di Jl. A.M Sangaji,

³⁴ John W. Creswell, *John W. Creswell, Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, ALih Bahasa oleh Achmad Fawaid*, Cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

Cokrodinginratana, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55233.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan, terhitung sejak 1 Maret 2025 hingga 1 Juni 2025 sesuai dengan jadwal kegiatan penelitian yang telah disusun peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.1.

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsultasi dengan Pembimbing		v														
2	Menyusun Proposal		v	v	v												
3	Membuat Instrumen Penelitian							v	v								
4	Pengambilan Data									v	v	v					
5	Analisis Data												v	v			
6	Menyusun Hasil													v	v		

3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan sumber data dibedakan menjadi sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Adapun sumber skunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

peneliti. Sumber skunder dapat diperoleh dari dokumen dari laporan, data publik dan lainnya.³⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ialah:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah informan yang dimanfaatkan peneliti guna memberi informasi penting dalam proses penelitian terkait data, situasi, maupun kondisi tempat penelitian.³⁶ Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pada pertimbangan bahwa orang tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait masalah yang diteliti.³⁷ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Pemilihan kepala sekolah sebagai subjek dalam penelitian ini ialah karena kepala sekolah mengetahui segala regulasi dan aktifitas yang ada di sekolah dan bagaimana implementasi kurikulum serta budaya lokal di SD Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.
- 2) Waka Kurikulum SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Alasan pemilihan waka kurikulum sebagai subjek penelitian ialah, karena waka kurikulum membawahi bidang kurikulum dan mengetahui implementasi kurikulum yang ada di sekolah.

³⁵ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 19 ed. (Bandung: ALFABETA, CV., 2020).

³⁶ Endah Marendah Ratnaningtyas, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

³⁷ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

- 3) Guru di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Pemilihan guru sebagai subjek dalam penelitian agar mendapatkan informasi mengenai bagaimana penerapan *culturally responsive teaching* dalam pembelajaran dan berbagai kegiatan di sekolah.
- 4) Siswa di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Pemilihan siswa sebagai subjek dalam penelitian karena mereka mengalami proses pembelajaran dan merasakan implementasi dari kurikulum berbasis budaya lokal.

b. Objek Penelitian

Objek material ialah hal-hal yang dijadikan bahan diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini objek penelitian meliputi: kurikulum, pembelajaran beserta program-program sekolah terkait budaya di SD Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang relevan dengan isu yang dikaji, peneliti menggunakan sejumlah panduan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti agar dapat merumuskan masalah, ataupun membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan yang ada di lapangan, serta pemahaman yang detail tentang permasalahan yang akan dituliskan dalam bentuk kuesioner atau guna

menemukan strategi pengambilan data yang tepat.³⁸ Dalam penelitian ini observasi dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif ialah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁹

Observasi dilakukan di SD Tamansiswa Jetis dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas serta kegiatan-kegiatan di sekolah dengan unsur budaya lokal, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai interaksi yang terjadi di sekolah yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, budaya lokal serta pendekatan *culturally responsive teaching*.

b. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur, semiterstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung tingkat kerangka yang telah ditentukan.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur dengan kategori *in-dept interview*, yaitu peneliti memberikan pertanyaan kepada informan, dan informan dapat memvariasikan jawabannya dalam bentuk ide dan pendapat.⁴¹

³⁸ Hasan Sazali, *Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Wal Ashri Publishing, 2020).

³⁹ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

⁴⁰ Gagah Daruhadi, “Pengumpulan Data Penelitian,” *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024).

⁴¹ *Ibid.*

Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa informan yang terlibat meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum, guru, serta siswa di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Wawancara penelitian ini bertujuan menelaah implementasi *culturally responsive teaching* dalam manajemen kurikulum berbasis budaya lokal. Adapun peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait struktur kurikulum berbasis budaya yang terdiri dari tujuan, isi kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahapan manajemen, peneliti berusaha menggali informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi, dimana informan diminta untuk menjelaskan integrasi budaya dalam manajemen kurikulum tersebut dengan menggabungkan prinsip-prinsip CRT.

Selain itu peneliti juga akan menanyakan terkait implikasi dari manajemen kurikulum berbasis budaya lokal terhadap karakter siswa.

Selanjutnya tujuan dari wawancara ini ialah untuk memahami dan menelaah lebih jauh bagaimana struktur kurikulum berbasis budaya lokal, *culturally responsive teaching* dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis budaya lokal, beserta implikasi manajemen kurikulum berbasis budaya lokal terhadap karakter siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancara beberapa narasumber yang dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai topik penelitian dengan rincian narasumber sebagai berikut:

Tabel 1.2.

Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan	Tanggal Penelitian
1	Endang Sri Werdiningsih, S.Pd	Kepala Sekolah	15 Mei 2025
2	Ammah Shofiyati, S.Pd	Waka Kurikulum	17 Mei 2025
3	Ina Nur Arina, S.Pd	Guru Kelas	17 Mei 2025
4	Astafahur Jihaddika, S.Pd	Guru Tari dan Karawitan	24 Mei 2025
5	Happy Nanda Mustika, S.Pd	Guru Kelas	24 Mei 2025
6	Kumaladewi Rahwanti, S.Pd	Guru Kelas	24 Mei 2025
7	Primawati Dewi Sekar	Siswa	30 Mei 2025
8	Alisha Putri Nafeeza	Siswa	30 Mei 2025

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya.⁴² Dokumentasi akan peneliti gunakan

⁴² *Ibid.*

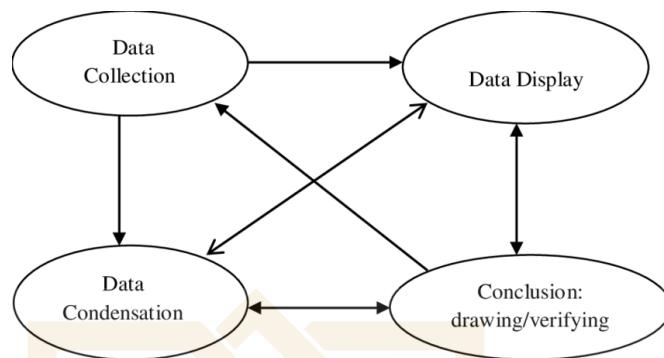
sebagai analisa terhadap kesenjangan yang terdapat dalam tema penelitian, berupa gambaran umum dari sekolah yaitu sejarah pendirian sekolah, letak geografis, visi, misi, data pendidik dan siswa, fasilitas, dokumen operasional kurikulum, dan juga dokumentasi hasil wawancara dengan narasumber di SD Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

5. Analisis Data

Analisis data ialah proses untuk menemukan serta menyusun secara tertata terhadap hasil catatan, wawancara, dan obsevasi atau dokumen yang ditemukan peneliti selama proses penelitian. Analisis data berfungsi menganalisis data guna menarik kesimpulan.⁴³ Menurut Spradley, analisis data berkaitan dengan pengujian data secara sistematis mengenai penelitian guna mencari pola yang diteliti.⁴⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif sebagian besar menggunakan teknik yang dibuat oleh Miles, Huberman, dan Saldana dan dikenal dengan analisis data interaktif. Teknik analisis ini meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Berikut gambaran dari analisis data:

⁴³ Halimah Sa'diyah Qomaruddin, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman" 1, no. 2 (2024): 77–84.

⁴⁴ *Ibid.*



Gambar 1.1. Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana⁴⁵

Adapun langkah dalam menganalisis data ialah sebagai berikut:

a. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data ialah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.⁴⁶ Dilakukan dengan cara pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksikan, dan/atau mentransformasikan data yang muncul berupa catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

Pada tahap ini data yang terkumpul kemudian diolah dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari kondensasi data ialah menyederhanakan data mentah dari informan menjadi informasi yang bermakna dan terstruktur. Selain itu tujuan yang paling utama

⁴⁵ Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4 ed. (Sage Publications, n.d.).

⁴⁶ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

ialah mempertajam serta mengelompokkan data sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir menjadi lebih mudah.⁴⁷ Jika data mengenai *culturally responsive teaching* dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis budaya lokal di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta dirasa sudah memadai, maka data tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Tahap-tahap dalam kondensasi data sebagai berikut: pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), mengabstraksikan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Adapun beberapa maksud dari proses tersebut ialah:

1) Pemilihan (*selecting*)

Pemilihan yang dimaksud di sini adalah mengenai bagaimana peneliti perlu bersikap selektif. Dalam proses ini, peneliti berusaha untuk menentukan dimensi dan hubungan mana yang lebih signifikan. Selain itu, peneliti juga perlu menelaah jenis informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2) Pengerucutan (*focusing*)

Dalam tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari proses

⁴⁷ Qomaruddin, “Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.”

seleksi data. Peneliti menyeleksi data yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

3) Mengabstraksikan (*abstracting*)

Tahap ini ialah tahap inti dari penelitian. Dimana peneliti melakukan evaluasi terhadap data yang telah dikumpulkan guna mendapat kualitas yang baik serta kecukupan informasi. Hal ini dilakukan dengan menganalisis hal-hal spesifik untuk menarik kesimpulan yang lebih umum.

4) Penyederhanaan (*simplifying*) dan transformasi data (*transforming*)

Data yang telah melalui berbagai tahapan selanjutnya akan disederhanakan. Proses ini dapat dilakukan melalui ringkasan atau uraian singkat, pengelompokan data ke dalam pola yang lebih umum, serta melalui berbagai metode lainnya.⁴⁸

b. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁹ Dari data yang terkumpul, peneliti menyeleksi dan menyaring data yang penting. Proses penyajian data ini dimaksudkan untuk mencegah peneliti menggunakan informasi

⁴⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

⁴⁹ Umar dan Sidiq Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, Cetakan Pertama, vol. 53 (CV. Nata Karya, 2019).

selain penelitian terkait *culturally responsive teaching* dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis budaya lokal di SD Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

c. Kesimpulan Data

Penyimpulan data adalah kegiatan lanjutan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data agar data semakin jelas dan tegas agar dapat dilakukan tahapan berikutnya. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik verifikasi inilah yang disebut dengan pengujian keabsahan penelitian.⁵⁰ Ditahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa temuan baru, khususnya terkait *culturally responsive teaching* dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis budaya lokal di SD Tamansiswa Jetis, Yogyakarta.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data sebagai berikut:

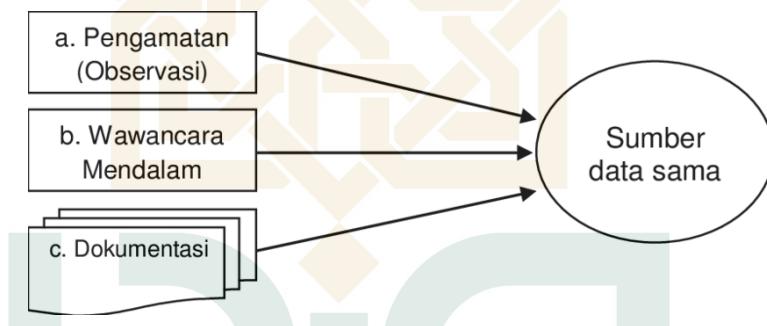
- Triangulasi sumber, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵¹ Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk

⁵⁰ Muhajirin, Risnita, dan Asrulla, “Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 82–92.

⁵¹ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

mengkaji topik yang sama. Dengan membandingkan pandangan dari berbagai pihak, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan menghindari bias dari sudut pandang saja.

- b. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵² Hal ini dapat digambarkan seperti gambar.



Gambar 1.2. Triangulasi Teknik⁵³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : bab ini berisi pemaparan latar belakang masalah yang mendasari pentingnya penelitian mengenai pembelajaran responsif budaya dalam manajemen kurikulum. Kemudian dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian secara teoritis dan

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

praktis, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini berisi landasan-landasan teori yang relevan mengenai fokus penelitian yaitu: konsep dan prinsip *culturally responsive teaching*, teori manajemen dan kurikulum, pengertian budaya lokal dalam konteks pembelajaran, dan keterkaitan budaya lokal dengan pembentukan karakter siswa.

BAB III : bab ini menyajikan potret SD Tamansiswa Jetis yang berisi sejarah Perguruan Tamansiswa, profil dan gambaran umumnya. Selain itu, dijabarkan pula kegiatan dan pembelajaran sekolah yang berkaitan dengan budaya lokal, pembelajaran berbasis nilai-nilai Tamansiswa, serta fasilitas yang mendukung keterlaksanaan pendidikan berbasis budaya di sekolah.

BAB IV: bab ini berisi inti dari penelitian. Di dalamnya terdapat hasil temuan di lapangan mengenai struktur kurikulum, penerapan *culturally responsive teaching* dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis budaya lokal, serta implikasinya terhadap karakter siswa. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk melihat bagaimana struktur kurikulum berbasis budaya lokal, kemudian kurikulum yang dikembangkan dan dijalankan berdasarkan nilai-nilai budaya lokal melalui pendekatan *culturally responsive teaching* beserta implikasinya terhadap karakter siswa.

BAB V: bab ini memuat penutup yang berisi kesimpulan dari penemuan yang disusun secara sistematis serta saran untuk berbagai pihak berdasarkan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, memaparkan bagaimana *Culturally Responsive Teaching* diimplementasikan dalam manajemen kurikulum berbasis budaya lokal di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta mengembangkan struktur kurikulum dengan integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam tujuan pembelajaran, isi kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mencakup media dan metode ajar, serta evaluasi pembelajarannya. Kurikulum tersebut tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya lokal melalui bahasa, praktik budaya, serta kegiatan pembelajaran baik kokurikuler, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Selain itu, nilai-nilai budaya juga terbentuk melalui hidden kurikulum melalui kegiatan dan pembiasaan sehari-hari.
2. Implementasi CRT pada manajemen kurikulum dilakukan melalui empat fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyelaraskan tema budaya dalam materi ajar siswa. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas guru, alokasi

mata pelajaran, dan dukungan kebijakan sekolah. Pelaksanaan dilakukan dengan integrasi budaya lokal langsung ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan lainnya, serta evaluasi secara komprehensif melalui dokumen, refleksi pembelajaran, dan penilaian sikap siswa. Prinsip-prinsip CRT terdapat dalam seluruh komponen manajemen kurikulum tersebut.

3. Implikasi manajemen kurikulum berbasis budaya lokal terhadap karakter siswa berdampak positif. Karakter yang berkembang dari implikasi tersebut berupa tata krama dalam berbahasa atau *unggah-ungguh*, gestur khas budaya berupa mengacungkan jempol saat bertanya, *ngajeni*, adab dalam Budaya Jawa yaitu tidak melangkahi gamelan, melestarikan Budaya Jawa dengan mewiru jarik, gotong royong, musyawarah, empati, dan tanggung jawab. Karakter tersebut dibentuk dari keteladanan guru, praktik keseharian, serta suasana sekolah yang mendukung menjadi penguat pendidikan karakter yang bersifat holistik.

B. Saran

Peneliti menyadari terdapat keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu peneliti hendak menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi.

1. Bagi sekolah dan guru

Disarankan agar sekolah secara konsisten mendokumentasikan dan mengevaluasi praktik dalam pengelolaan kurikulum berbasis budaya lokal. Selain itu guru perlu meningkatkan pemahaman terhadap budaya serta kreativitas dalam strategi pembelajaran yang berakar pada budaya, sehingga pembelajaran dapat menjadi inklusif dan mengahargai keberagaman siswa.

2. Bagi pemerintah daerah dan dinas pendidikan

Pemerintah daerah perlu mendukung pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal dengan menyelenggarakan pelatihan untuk guru secara terjadwal dan kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak sekolah yang memiliki kekayaan budaya yang berbeda serta mengeksplorasi ranah manajemen Islam secara lebih luas. Penelitian lanjutan juga penting untuk menggali lebih jauh bagaimana penerapan pendekatan CRT ini tidak hanya terbatas

pada pembelajaran dan kegiatan sekolah namun juga mempengaruhi iklim sekolah, kepemimpinan, dan pengembangan tenaga pendidik.



DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Aji, Lexi Jalu. *Model-Model Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*. 2024 ed. Banjarnegara: Penerbit Qriset Indonesia, n.d.
- Azizan, Nashran. *Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Samudera Biru*. Cetakan I. Yogyakarta, 2024.
- Choiri, Umar dan Sidiq Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Cetakan Pe. Vol. 53. CV. Nata Karya, 2019.
- Creswell, John W. *John W. Creswell, Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Alih Bahasa oleh Achmad Fawaid*. Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA, CV., 2022.
- Ismail, Nawari. *Konflik umat beragama dan budaya lokal*. Cet. 1. Bandung Lubuk Agung, 2011.
- Hasan Sazali. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Wal Ashri Publishing, 2020.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Sihombing, Dionisius. *Manajemen Sekolah Berbasis Budaya Lokal*. Maret 2022. Indonesia: Deepublish Publisher, 2022.
- Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 19 ed. Bandung: ALFABETA, CV., 2013.
- Sukmawati, Fatma. *Kajian Dan Relevansi Kurikulum*. Sukoharjo: CV Pradina Pustaka, 2023.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. Umsida Press*, 2021.
- Wardan, Khusnul. *Manajemen Kurikulum*. Cetakan I. Indonesia: Literasi Nusantara, 2021.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. 10 ed. Jakarta, 2009.

2. ARTIKEL/PAPER Artikel/paper dalam jurnal

- Abuzandah, Sameer. “The Hidden Curriculum.” *African Journal of Educational*

- Management, Teaching and Entrepreneurship Studies* 4 (2021): 1–5.
- Ahmad Wawan Romario, Adri Saputra. “Ki Hajar Dewantara dan Pendidikan di Indonesia.” *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol 1 No 1 (2023): 52–60.
- Athi, Fina Umu Rif. “Manajemen Pendidikan dalam Melestarikan Kearifan Budaya Lokal di Pondok Pesantren Kaliopak Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70245>.
- Azmi, Fachruddin, Siti Halimah, dan Nurbiah Pohan. “Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan.” *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 1, no. 1 (2017): 15–28. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/download/853/645>.
- Bahari, Priya Kusuma, Radeni Sukma, Indra Dewi, Ratna Ekawati, Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, et al. “Optimalisasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Pembelajaran Abad 21” 4, no. 1 (2025): 52–60. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.3901>.
- Bararah, Isnawardatul. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020): 351–70. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.
- Cruz, Rebecca A., Sarah Manchanda, Allison R. Firestone, dan Janelle E. Rodl. “An Examination of Teachers’ Culturally Responsive Teaching Self-Efficacy.” *Teacher Education and Special Education* 43, no. 3 (2020): 197–214. <https://doi.org/10.1177/0888406419875194>.
- Dewi, A T R, A N Aini, I Sania, Y Nurpadilah, dan ... “Rendahnya Minat pada Budaya Lokal di Kalangan Remaja.” *Jurnal Pendidikan* ... 8 (2024): 23642–49. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15479%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15479/11701>.
- Dila, Azahra, Fitri Novianti Baihaqi, Syahla Habibah, dan Arita Marini. “Studi Pustaka tentang Peran Fasilitas Sekolah dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.531>.
- Fa’idah, Maulidya Lailatul, Siska Cahya Febriyanti, Nurul Lailatul Masruroh, Akhmad Aji Pradana, dan Nurlaili Dina Hafni. “Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar.” *TA ’DIBAN: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2024): 79–87. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.168>.
- Fadilah, Rabi’ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter Berbasis ... Pendidikan Karakter Berbasis Edukasi Islami*. Vol. 3, 2021.

- [https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.625.](https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.625)
- Fahira, Hilda, Dinie Anggraeni Dewi, dan Rizky Saeful Hayat. "Peran Pendidikan Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Sekitar Bagi Peserta Didik." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2023): 63–72.
- Fathonah, Aning, Syaiful Huda, dan Benny Firmansah. "Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching." *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 29, no. 2 (2023): 248. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6508>.
- Fatkur Rohman. "Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Nizhamiyah* 8, no. 2 (2018): 22–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v8i2.393>.
- Fitriah, Lailatul, Maytha Esterya Lumban Gaol, Nadilla Resti Cahyanti, Nursila Yamalia, Nisa Maharani, Irma Tri Iriani, dan Surayanah Surayanah. "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar." *JoLLA Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 6 (2024): 643–50. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>.
- Fitriani, Aula, Budhi Setiawan, dan Rini Dwi Haryanti. "Pendekatan Culturally Responsive Teaching sebagai Upaya Apresiasi Budaya dalam Pembelajaran Artikel Ilmiah Populer (Culturally Responsive Teaching Approach as an Effort to Appreciate Culture in Learning Populer Science Articles)," 2024, 1–6.
- Fitriani, Rindu, Mei Fita Asri Untari, dan Fitria Miftahul Jannah. "Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 11916–24. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7529>.
- Fitriyah, Izzatul. "Manajemen Kurikulum Dalam Perspektif Beauchamp." *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 16–27. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i1.1032>.
- Gagah Daruhadi. "Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.
- Gay, Geneva. "Culturally Responsive Teaching." *Journal Teacher of Education*, 2002.
- Handayani, Aisyah Putri. "Hilangnya Budaya Lokal di Era Modern dan Upaya Pelestariannya dalam Perspektif Pancasila." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3452>.
- Handayani, Neti, Syarwani Ahmad, dan Wahyu Indrawati. "Curriculum Management in Elementary Schools Based on Character Education." *PPSDP International Journal of Education* 2, no. 1 (2023): 35–45. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i1.55>.

- Hasanah, Istianatul. "Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva : Telaah Epitemologis." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 58. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.732>.
- Hasibuan, M Idrus. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)" II, no. 01 (2014): 1–12.
- Hoirotul Hasanah, Siti Fatimah, Nadhea Pratiwi, dan Maisin Dila Saputri. "Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 236–43. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.249>.
- Husni, Anisa Nur Azizah. "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Satu Alternatif Kota Magelang." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70245>.
- Khayati, Nur. "Manajemen Kurikulum Berbasis Kurikulum Local Wisodm di Raudlatul Atfal Al Munawaroh Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap." Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen, 2021. <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/233>.
- Khoirudin, Arif. "Manajemen Pemberdayaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 1, no. 1 (2017): 56–77. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.106>.
- Kurniawan, Sandi, dan Halim. "Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 161–74. <https://doi.org/10.51518/lentera.v4i2.92>.
- Larasati, Nabila Joti. "Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70245>.
- Lestari, Sevi. "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 1349–58.
- Luturmas, Julius, Eka Diana, Alwazir Abdusshomad, Rz Ricky, dan Satria Wiranata. "Implementas Struktur Kurikulum Berdasarkan Kemendikbudristek." *Jurnal Multidisipliner Bharasa* 1, no. 2 (2023): 71–132.
- Mahrus, Mahrus. "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>.
- Maisaroh, Siti, Dya Qurotul A'yun. "Pendidikan Dalam Prespektif Ki Hajar Dewantara: Anatara Kebebasan, Kemandirian, Kebudayaan" 2, no. 12 (2024).
- Mardiyah, Nely. "Komponen-komponen Kurikulum." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 1–15.
- Maryati, Sri. "Inovasi Kurikulum Berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi dan

- Evaluasi.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 2 (2020): 51–66.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4 ed. Sage Publications, n.d.
- Miftah Syahrul Ramadhan, Suklani. “Manajemen Kurikulum.” *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 5* (2023): 704–13. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.3233>.
- Muhajirin, Risnita, dan Asrulla. “Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 82–92.
- Muhammad Muttaqin. “Konsep Kurikulum Pendidikan Islam.” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>.
- Muniz, Jenny. *Culturally Responsive Teaching A Reflection Guide*, 2020.
- Muslih, Mus. “Relevansi Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam Dalam Membangun Bangsa Mandiri Dan Berperadaban.” *Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 446–59. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7659>.
- Nasution, Dewi Nurhasanah, Umri Rahman Efendi, dan Sri Yunita. “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar.” *Js (Jurnal Sekolah)* 8, no. 1 (2023): 171. <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.55063>.
- Noventue, Rizal, Slamet Ginanjar, dan Astutik Astutik. “Hakikat Pendidikan:Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-NilaiPancasila Pada Siswa.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 2809–18.
- Nurpratiwiningsih, Laelia, Rusdarti, Joko Widodo, dan Tjaturahono Budi Sanjoto. “Local Wisdom as Learning Innovation in Elementary SchoolsLocal Wisdom as Learning Innovation in Elementary Schools.” *International Conference on Science, Education and Technology*, 2023, 408–13. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ISET/article/view/2452%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ISET/article/download/2452/1937>.
- Pamuji, Slamet. “Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa.” *Journal of Pedagog* 1, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.62872/08pbhk95>.
- “Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan,” n.d.
- Qomaruddin, Halimah Sa'diyah. “Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman” 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Raafi, Rakhmat. “Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Magelang.” *Tesis Universitas Muhammadiyah Magelang*.

- Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020. <https://eprints.umm.ac.id/cgi/oai2>.
- Rahayu, Maya Sri, Izhar Hasan, Asmendri Asmendri, dan Milya Sari. "Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Dharmas Education Journal* 4, no. 1 (2023): 108–18. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Riswel Asrita, Demina, ZulmuqimSanti. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 03 (2024): 110–16. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1335>.
- Ritonga, Nurul Ajima. "Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *Almuafida* 2, no. 1 (2017): 157–74.
- Rohman, Abd. *Dasar dasar manajemen*. I. Indonesia: Inteligensia Media, 2017. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11>.
- Rusmani, Muhammad Afdal. "Evaluasi Kurikulum." *Education and Learning Journal* 2, no. 3 (2023): 410–15.
- Rustandi, Jajang, dan Abdurrahmansyah. "Contents of the Institutional Perspective Curriculum." *Formosa Journal of Science and Technology* 1, no. 7 (2022): 905–20. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i7.1783>.
- Sakti, Syahria Anggita, Suwardi Endraswara, dan Arif Rohman. "Integrating Local Cultural Values into Early Childhood Education to Promote Character Building." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23, no. 7 (2024): 84–101. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.7.5>.
- Salma, Intan Maulidah, dan Risvi Revita Yuli. "Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.37>.
- Salsabila Nur Hidayah, Tri Handayani. "Perkembangan Taman Siswa Sebagai Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di Kota Yogyakarta" 9, no. 2 (2025): 217–32.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63.
- Sari, Nona Kumala. "Pentingnya manajemen kurikulum dalam pengelolaan pendidikan." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 37–48.
- Setiyanwan, Agung. "Budaya lokal dalam perspektif agama:" *Esensia* XIII, no. Humaniora (2012): 1–20.

- Shabartini, Dewi Nancy, Sholeh Hidayat, Ujang Jamaludin, dan Suroso Mukti Leksono. "Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 964–73. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5325>.
- Shandy, Helmi Denada Ari, dan Novi Trilisiana. "Implementasi Metode Sariswara Dalam Membangun Kemerdekaan Jiwa Individu Anak." *Jurnal Epistema* 1, no. 3 (2020): 23–30.
- Siregar, Lesti Kaslati, dan Universitas Negeri Jakarta. "Desain model pembelajaran bahasa inggris berbasis culturally responsive teaching (crt) di sekolah dasar." Universitas Negeri Jakarta, 2024. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/52353>.
- Sista, Taufik Rizki. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 9–15. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v3i1.37>.
- Sotelo, Isael Manuel Carmona. "Culturaly Responsive Pedagogy To Promote Oral Production in." University Of Cordoba, 2022.
- Suardi, Nurul Fadhilah. "Peningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Pendekatan Culture Responsive Teaching (CRT) pada Siswa SD Telkom Makassar Pendahuluan." *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education* 7 (2025).
- Suarningsih, Ni Made. "Peranan Pendidikan Berbasis Kearifan lokal dalam Pembelajaran di Sekolah." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (2019): 1–23. <http://ejournal.jayapanguspress.org/index.php/cett>.
- Subahgia, Daffa Agi. "Peran Taman Siswa dalam Membangun Fondasi Nasionalisme Berdasarkan Pendidikan." *Jurnal Studi Sejarah dan Pengajarannya* Vol 3 No 1 (2024). doi.org/10.3783/DEWARUCI.v2i9.2461.
- Sukmawati, Henni. "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran." *Ash-Shahabah* 7, no. 1 (2021): 62–70.
- Syaban, Marwan. "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Wardah* 12, no. 2 (2019): 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>.
- Syahputra, Dwi, Rifaldi, dan Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.
- Syamsijulianto, Tri, Rahman Rahman, Mia Zultrianti Sari, Stelie D Ratumanan, dan Solehun Solehun. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Masyarakat Melayu Perbatasan Pada Siswa Sekolah Dasar." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 1 (2022): 39–51. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4848>.
- Udmah, S, E Wuryandini, dan P Mahyasari. "Analisis Desain Pembelajaran

- Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguanan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar.” *Jurnal Studi Guru dan ...* 7, no. 2 (2024): 749–58. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/4272%0Ahttps://e-journal.my.id/jsgp/article/download/4272/2861>.
- Utsman, Faqih. “Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7024>.
- Wardani, I S, A Formen, dan M Mulawarman. “Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS* 3, no. 1 (2020): 459–470.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Widodo, Hendro. “Manajemen Perubahan Budaya Sekolah.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 287–306. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05>.
- Widyastuti, Myta. “Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan The Role of Culture In The World of Education.” *JAGADDITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 1 (2021): 54–64. <https://doi.org/10.30998/jagaddita.v1i1.810>.
- Wulandari, Innayah, Eko Handoyo, Arief Yulianto, Sri Sumartiningsih, dan Philip X Fuchs. “Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi” 7, no. 4 (2024): 370–76.
- Wulansari, Ismy. “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Dalam Konsep Rahmatan Lilalamin Di Mtsn 01 Kepahiang.” IAIN Curup, 2024.
- Yuniati, Erika Susilo, dan Achmad Fathoni. “Implementasi Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Pancasila Untuk Memotivasi Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar” 14, no. 1 (2025): 449–60.
- Yunus, Muhaminul Aziz, Buhari Luneto, dan Herson Anwar. “Fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum (Studi manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar).” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 17–26.
- Yusliani, Hamdi. “Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 721–40. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.
- Zahrika, Nazala Aprian, dan Eka Titi Andaryani. “Kurikulum Berbasis Budaya

untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (2023): 163–69. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124>.

